

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini dikarenakan kinerja perusahaan yang sangat baik dan pengelolaan yang selalu tepat. Nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan pemegang saham yang maksimal jika harga saham meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Jika perusahaan berjalan dengan baik maka nilai perusahaan akan meningkat atau dapat dikatakan memaksimumkan harga saham.

Indonesia merupakan negara berkembang yang berpotensi menjadi negara maju karena pertumbuhan ekonominya yang membaik. Pertumbuhan ekonomi selama tahun 2018 sebesar 5,17% cukup baik karena pertumbuhan ekonomi dunia sebesar 3% (Von Geibler, 2013). Setiap perusahaan dari berbagai sektor dapat dikatakan mempengaruhi pertumbuhan ini. Kondisi ini menimbulkan gairah bagi pengusaha untuk mengelola perusahaannya. Peran keuangan sangat penting dalam mengelola sebuah perusahaan. Semakin efisien dan efektif penggunaan dan pengelolaan dana semakin baik bagi perusahaan. Perlu penentuan yang tepat agar sumber dana sesuai dengan yang diharapkan.

Saat ini setiap perusahaan berusaha memaksimalkan nilai perusahaannya yang dapat tercermin dalam harga sahamnya. Hal ini disebabkan oleh nilai tinggi perusahaan, yang akan menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham tinggi juga. Jadi investor akan menginvestasikan modal mereka di perusahaan. Investor membutuhkan informasi yang komprehensif, akurat dan tepat waktu dalam membuat keputusan untuk menginvestasikan modal mereka. Pengungkapan informasi perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan nilai Perusahaan termasuk Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), kinerja keuangan Perusahaan, dan lainnya. Pengungkapan informasi ini digunakan untuk mendukung investor dalam membuat keputusan rasional sehingga hasil yang diperoleh seperti yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan *Tobin's Q* sebagai variabel nilai perusahaan. *Tobin's Q* menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah nilai gabungan dari aset berwujud dengan aset tidak berwujud. Rasio ini dianggap memberikan informasi terbaik karena *Tobin's Q* tidak hanya mencakup semua elemen hutang dan modal saham perusahaan, tetapi juga seluruh aset perusahaan (Asmawati & Amanah, 2013). Ketika *Tobin's Q* dibawah angka 1 maka sebuah perusahaan dapat tergolong murah (*undervalued*) karena nilai bukunya lebih tinggi dibandingkan nilai pasarnya. Hal ini dapat menarik pihak yang tertarik untuk membeli perusahaan tersebut. Sebaliknya jika *Tobin's Q* diatas 1, maka sebuah perusahaan dapat tergolong mahal (*overvalued*), sehingga menarik pihak yang ingin meniru model bisnis perusahaan tersebut agar mendapatkan keuntungan juga.

Harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang digambarkan dalam laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan. Karena melalui laporan keuangan atau *annual report* perusahaan terdapat gambaran informasi mengenai pencapaian dan kinerja perusahaan selama suatu periode yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor. Jika operasional perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai perusahaan juga meningkat dan akan memberikan pengaruh yang baik bagi perusahaan. Selain itu, banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan juga telah dilakukan, antara lain kinerja keuangan perusahaan, tata kelola perusahaan, dan sebagainya.

Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan secara benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau IFRS (*International Financial Accounting Standard*), dan lainnya. Jika kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan prospek yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan semakin diminati oleh banyak investor dan dapat mempengaruhi nilai jual saham tersebut. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) dan rasio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk rasio profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk menjalankan bisnis mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan sebaliknya. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena dana yang diinvestasikan dalam aset dapat menghasilkan *Earning After Tax* yang semakin tinggi. ROA adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas penggunaan total aset perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya pembiayaan aset tersebut (Sulastiningsih & Sholihati, 2018).

Rasio *leverage* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk rasio *leverage*. DER sangat sensitif terhadap perubahan kenaikan atau penurunan nilai perusahaan. DER merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total modal. Penggunaan utang yang tinggi untuk ekuitas perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan utang dapat menghemat pajak. Penggunaan utang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan (Hernomo, 2017).

Manajemen strategi biasanya mempunyai target laba, pada umumnya dinyatakan dalam wujud laba per saham. Alat yang paling utama untuk

memperhitungkan yaitu analisis keuangan. Namun kajian ini tidak secara langsung digunakan sebagai hipotesis untuk mengukur kekuatan organisasi. Terdapat strategi lain yang sama pentingnya untuk menghitung nilai suatu perusahaan yaitu implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). Di Indonesia, penerapan tata kelola perusahaan (GCG) yang baik masih tergolong lemah. Menurut hasil survei *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) pada tahun 2012-2016 Indonesia menempati urutan terbawah, kedua setelah China dan Korea Selatan. Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) karena tidak adanya *sense of values* dan *practice* dalam menjalankan aktivitas bisnis (Ferial et al., 2016).

Forum *for Corporate Governance* Indonesia (FCGI, 2006) mendefinisikan *Corporate Governance* selaku seperangkat aturan untuk ikatan antara pemegang saham, manajer perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya. Dari latar belakang akademis, tata kelola perusahaan yang baik perlu dikaitkan dengan teori *principal-agent*, yaitu untuk menghindari masalah antara produsen dan pemasok. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Secara obyektif, alasan dilakukannya penelitian tentang *Good Corporate Governance* adalah karena penerapan *Good Corporate Governance* di sektor *consumer Non-Cyclicals* sangat diperlukan untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan, sehingga dapat diketahui apakah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan adalah aktual. Fakta tentang kondisi ekonomi

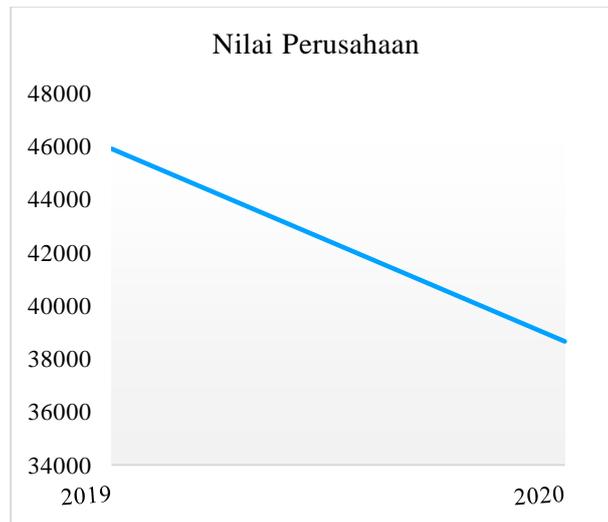
perusahaan karena jika laporan keuangan tidak menampilkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat berdampak pada tujuan yang dicapai oleh pengguna laporan keuangan.

Penerapan *Good Corporate Governance* yang Baik menjadi perhatian perusahaan sebagai upaya komitmen perusahaan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang lebih baik, selain itu penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dan dalam jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu pengungkapan informasi perusahaan yang dapat mempengaruhi pencapaian nilai perusahaan adalah informasi penerapan GCG (Tumirin, 2018). Penerapan GCG diharapkan dapat memantau para manajer perusahaan agar lebih produktif dan efisien dalam mengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator nilai perusahaan.

Salah satu jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang berarti barang konsumen primer yang mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa secara umum dijual pada konsumen tetapi barang yang bersifat anti-siklis atau barang primer/dasar sehingga permintaan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti perusahaan ritel barang primer-toko makanan, toko obat-obatan, supermarket, produsen minuman, makanan kemasan, penjual produk pertanian, produsen rokok, barang keperluan rumah tangga, dan barang perawatan pribadi. Berdasarkan observasi

data *Tobin's Q* yang penulis peroleh, perusahaan konsumen sektor non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 bisa dilihat pada gambar 1.1.

GAMBAR 1.1  
NILAI RATA-RATA NILAI PERUSAHAAN



Gambar di atas menunjukkan jika nilai perusahaan (NP) mengalami penurunan. Nilai rata-rata NP pada tahun 2019 berada di angka 45910,4 M mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 38645,84 M.

Penelitian ini perlu dilakukan karena berdasarkan studi literatur yang penulis lakukan menghasilkan *research gap* berupa kesenjangan hasil penelitian terdahulu terkait variabel penelitian yakni pertama variabel *Return on Asset* (ROA), hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Thaharah & Nur Fadrih (2020) ditemukan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan hasil penelitian Utami dan Welas (2019) ditemukan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan bahwa *Return on asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk

beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on asset* yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian.

Selanjutnya, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dari hasil penelitian oleh Aniela Nurmindia, dkk. (2017) ditemukan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan hasil penelitian Listyawati dan Kristiana (2021), menyatakan bahwa struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga diketahui bahwa keputusan pendanaan dalam suatu perusahaan tidak menjamin meningkatnya nilai dari perusahaan tersebut.

Kemudian variabel kepemilikan manajerial, berdasarkan *research* yang dilakukan oleh Nina Thaharah & Nur Fadrijh (2020) ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Budianto dan Payamta (2014) juga menjelaskan hal yang sama yakni kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Terakhir adalah variabel kepemilikan institusional, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2016) ditemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga serupa dengan hasil penelitian Warapsari dan Suaryana (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya kesenjangan hasil penelitian tersebut, menarik minat peneliti untuk melakukan kajian tentang variabel-variabel tersebut, sehingga dapat dilihat dan diketahui perbedaan hasil penelitian dengan peneliti lain sebelumnya.

Dalam hukum ekonomi klasik berlaku semboyan "mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya sekecil-kecilnya". Untuk memahami semboyan ini harus memiliki pemikiran yang logis, sehingga tidak akan terjadi kesalahan yang fatal. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan masing-masing. Tujuan yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan/profit. Akan tetapi hal ini tidak sama dengan tujuan perusahaan menurut perspektif Islam. Islam selalu mengajarkan agar segala sesuatu yang kita lakukan harus bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadist, termasuk bidang bisnis ataupun perusahaan. Menurut Siddiqi (1972) dalam Muhammad (2016) mengungkapkan perlunya dalam memperoleh profit maksimal, namun dia juga menyebutkan bahwa perlunya konsep "suka sama suka" di dalam Islam mengarahkan pada keadilan masyarakat dan "memperhatikan kesejahteraan orang lain" harus menjadi tujuan utama. Hal inilah yang menjadi dorongan bagi umat Islam untuk beraktifitas bekerja dalam mencari rizqi Allah, terutama dalam hal perdagangan untuk mencari keuntungan sebagai karunia Allah. Hal ini didasarkan pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah/2:198 sebagai berikut.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ<sup>ق</sup> فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ  
عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ<sup>ط</sup> وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْكُمْ<sup>ع</sup> وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ

*"Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat."*

*Tafsir Al-Muyassar* berkata tidak ada dosa atas diri kalian untuk mencari rezeki dari Tuhan kalian dengan mengambil keuntungan dari perniagaan pada hari-hari haji. apabila kalian telah bertolak setelah terbenamnya matahari meninggalkan Arafah, yaitu tempat yang menjadi tempat Wukuf bagi jemaah haji pada tanggal sembilan Dzulhijjah, maka ingatlah Allah dengan Bertasbih, talbiah, dan berdoa di sisi masy'aril haram (di Muzdalifah). dan sebutlah Allah dengan cara benar yang dituntunkan Allah bagi kalian kepadanya. dan sesungguhnya dia dahulu sebelum berada di dalam kesesatan, sehingga tidak mengenal kebenaran.

Dari ayat diatas, kita dapat menarik kesimpulan bahwasanya Allah swt telah memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk bekerja (mencari karunia-Nya). Bekerja yang sesuai dengan syariat Islam, bekerja dengan pekerjaan yang halal. Allah juga tidak melarang umatnya untuk mengambil keuntungan dari transaksi-transaksinya, dengan cara mengambil keuntungan sesuai dengan batasan-batasannya tanpa adanya kedzoliman. Dalam pandangan Al-Quran, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi "bukan yang terpenting". Manusia menduduki tempat di atas modal disusul sumber daya alam. Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Modal dapat diperoleh dari diri pribadi atau

dengan kerjasama dengan pihak lain. Mencampur modal atau melakukan kongsi dengan pihak lain disebut dengan syirkah.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Sehingga penelitian ini berjudul, **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan serta Tinjauannya dalam Perspektif Islam (Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan serta Tinjauannya dalam Perspektif Islam (Studi pada perusahaan sektor *consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020)”, maka tersusun rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dalam perspektif islam?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis apakah DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dalam perspektif Islam.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan penelitian, ada manfaat yang dapat diambil dari sebuah penelitian. Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis agar mengetahui pengaruh antara kinerja keuangan dan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pada sektor *consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Dalam hal kepentingan

Ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang nilai perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

b. Bagi Akademik

Manfaat bagi akademik adalah untuk mengetahui ilmu dalam dunia perusahaan khususnya mengenai pentingnya pengaruh yang simultan antara kinerja keuangan dan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap nilai perusahaan.

c. Bagi Pembaca

Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dan mahasiswa dalam membuat keputusan berinvestasi.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis untuk penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap nilai perusahaan.